

PENGENALAN ISO 31000: INTERNATIONAL RISK MANAGEMENT STANDARDS

Rosita Widjojo

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan

Abstract

Risk management is becoming an important issue in companies. Therefore, the ISO recognized the need to establish a standard for risk management, which is still in the process of approval from all ISO members, and will be published by the end of 2008 or early 2009 after a consensus has been reached. ISO standards provide requirements or give guidance on good management practice. ISO 31000 for International Risk Management Standards is considered as a generic management system standard, which means that the same standard can be applied to any organization, large or small, whatever its product or service, in any sector of activity, and whether it is a business enterprise, a public administration, or a government department. The objective of this article focuses on the introduction of ISO 31000 and the framework, to give a brief description of how risk management can be applied in organizations. Organizations with a commitment to managing risk know that implementing standards can enable them to do so more effectively and therefore maximize opportunities and minimize losses in the course of achieving corporate objectives.

Pendahuluan

ISO 31000 adalah standar internasional manajemen risiko, berisi garis besar prinsip, implementasi dan tatacara manajemen risiko dalam suatu organisasi. Saat ini *draft* ISO 31000 sedang diedarkan ke anggota badan ISO untuk *voting*, karena semua *draft* standar internasional mewajibkan persetujuan *voting* minimal 75% dari semua anggota badan ISO. Berdasarkan jadwal, ISO 31000 secara resmi akan dipublikasikan pada akhir tahun 2008 atau awal 2009 setelah konsensus dicapai melalui proses *voting* tersebut.

Organisasi dalam berbagai tipe dan besaran menghadapi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan mereka. Tujuan ini dapat berhubungan dengan berbagai aktivitas organisasi, dari inisiatif strategis sampai operasinya, proses dan proyek, serta terefleksikan dalam bentuk keluaran dan dampak strategis, operasional, finansial, dan reputasi. Semua aktivitas suatu organisasi meibatkan risiko. Manajemen risiko membantu pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan ketidakpastian dan efeknya dalam pencapaian tujuan dan penilaian kebutuhan untuk mengambil tindakan.

Proses manajemen risiko melibatkan penerapan metode logis dan sistematis untuk:

- komunikasi dan konsultasi sepanjang proses;
- penetapan konteks;
- identifikasi, analisis, evaluasi, dan penanganan risiko yang terkait dengan segala aktivitas, proses, fungsi, proyek, produk, jasa atau aset;
- pemantauan dan peninjauan risiko; serta
- pencatatan dan pelaporan hasil yang sesuai.

Standar internasional ISO 31000 memahami keberagaman sifat, tingkatan, serta kompleksitas risiko dan memberikan pedoman generik mengenai prinsip dan implementasi manajemen risiko. Generik berarti manajemen risiko dapat diaplikasikan pada seluruh organisasi, melintasi berbagai wilayah dan tingkatan, pada waktu manapun sebagaimana juga untuk fungsi dan aktivitas spesifik.

Jika diimplementasikan dan dipelihara sesuai dengan standar internasional ini, manajemen risiko memungkinkan suatu organisasi untuk melakukan, antara lain:

- mendorong manajemen proaktif dan bukan reaktif;
- menyadari kebutuhan untuk mengidentifikasi dan menangani risiko di bagian seluruh organisasi;
- meningkatkan identifikasi peluang dan ancaman;
- mematuhi persyaratan hukum dan peraturan terkait serta norma-norma internasional;
- meningkatkan pelaporan keuangan;
- meningkatkan tata kelola perusahaan;
- meningkatkan kepercayaan dan keyakinan para pemangku kepentingan;
- menetapkan dasar yang handal untuk pengambilan keputusan dan perencanaan;
- meningkatkan pengendalian;
- mengalokasikan dan menggunakan sumber daya secara efektif untuk manajemen risiko;
- meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi;
- meningkatkan kesehatan dan keselamatan;
- meningkatkan manajemen dan pencegahan insiden;
- meminimalisasi kerugian;
- mengembangkan pembelajaran organisasi; serta
- mengembangkan ketahanan organisasi.

Manajemen risiko harus menjamin bahwa organisasi memiliki respons yang cukup terhadap risiko yang mempengaruhi mereka.

Manajemen risiko karenanya harus membantu menghindari respons yang tak efektif dan tak efisien terhadap risiko yang dapat mencegah aktivitas resmi yang tak perlu dan/atau mengacaukan alokasi sumber daya. Agar dapat efektif dalam suatu organisasi, manajemen risiko harus menjadi bagian integral dari keseluruhan tata kelola, manajemen, proses pelaporan, kebijakan, filosofi dan budaya dari suatu perusahaan.

Walaupun praktek manajemen risiko telah dikembangkan cukup lama dan dalam berbagai sektor untuk memenuhi beragam kebutuhan, suatu pendekatan generik yang mencakup suatu kerangka komponen-komponen penting dapat memastikan bahwa risiko dikelola secara efektif dan terpadu di seluruh bagian organisasi. Pendekatan generik yang dijelaskan dalam Standar Internasional ini memberikan pedoman penerapan komponen-komponen penting untuk pengelolaan risiko secara transparan dan dapat dipercaya di dalam segala lingkup dan konteks.

Beberapa bidang manajemen risiko di dalam, sebagai contoh, bidang keselamatan, kesehatan manusia, dan lingkungan, menentukan kriteria yang menggambarkan suatu keengganan terhadap konsekuensi negatif. Kriteria seperti itu dapat tercakup dalam persyaratan hukum dan peraturan serta norma internasional. Penerapan pendekatan manajemen risiko yang dijelaskan dalam Standar Internasional ini membantu memastikan identifikasi dan penerapan kriteria-kriteria tersebut. Oleh karena itu, standar internasional manajemen risiko dapat membantu suatu organisasi untuk mematuhi persyaratan hukum dan peraturan dan norma internasional seiring dengan peningkatan kinerja organisasi.

ISO 31000 menyediakan konsep implementasi manajemen risiko yang sebetulnya tidak bertentangan dengan kerangka kerja atau metode implementasi manajemen risiko yang sudah ada, misalnya AS/NZS 4360:2004 yang sudah dikenal dan digunakan secara luas. Perbedaan mendasar terletak pada perspektif kerangka kerja, dimana ISO 31000 memuat perspektif yang lebih luas. Sebagai contoh, ISO 31000 lebih spesifik menjelaskan "Prinsip Manajemen Risiko" (klausula 4), "Kerangka kerja" (klausula 5) dan "Proses" (klausula 6) dimana hubungan tersebut dapat dilihat pada gambar 1.

Prinsip Manajemen Risiko

Agar efektif, manajemen risiko suatu organisasi harus mengikuti prinsip-prinsip berikut:

- a. Manajemen risiko menciptakan nilai tambah
Manajemen risiko berkontribusi terhadap pencapaian nyata obyektif dan peningkatan. Sebagai contoh, kesehatan dan keselamatan manusia, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, penerimaan publik, perlindungan lingkungan, kinerja keuangan, kualitas produk, efisiensi operasi, serta tata kelola dan reputasi perusahaan.

- b. Manajemen risiko merupakan bagian integral proses dalam organisasi
Manajemen risiko adalah bagian tanggung jawab manajemen dan merupakan bagian integral dalam proses normal organisasi seperti juga merupakan bagian dari seluruh proses proyek dan manajemen perubahan.
Manajemen risiko bukanlah aktivitas yang berdiri sendiri yang terpisah dari aktivitas utama dan proses dalam organisasi.
- c. Manajemen risiko adalah bagian dari pengambilan keputusan
Manajemen risiko membantu pengambilan keputusan dengan informasi yang cukup.
Manajemen risiko dapat membantu memprioritaskan aksi dan membedakan berbagai pilihan alternatif aksi. Pada akhirnya, manajemen risiko dapat membantu keputusan apakah suatu risiko dapat diterima atau apakah suatu penanganan risiko telah memadai dan efektif.
- d. Manajemen risiko secara eksplisit menangani ketidakpastian
Manajemen risiko menangani aspek-aspek ketidakpastian dalam pengambilan keputusan, sifat alami dari ketidakpastian itu, bagaimana menanganinya.
- e. Manajemen risiko adalah sistematis, terstruktur dan tepat waktu
Suatu pendekatan sistematis, tepat waktu, dan terstruktur terhadap manajemen risiko memiliki kontribusi terhadap efisiensi dan hasil yang konsisten, dapat dibandingkan, serta handal.
- f. Manajemen risiko berdasarkan informasi terbaik yang tersedia
Masukan untuk proses pengelolaan risiko didasarkan oleh sumber informasi seperti pengalaman, umpan balik, pengamatan, prakiraan, dan pertimbangan pakar. Meskipun demikian, pengambil keputusan harus terinformasi dan harus mempertimbangkan segala keterbatasan data atau model yang digunakan atau kemungkinan perbedaan pendapat antar pakar.
- g. Manajemen risiko dibuat sesuai kebutuhan
Manajemen risiko diselaraskan dengan konteks eksternal dan internal organisasi serta profil risikonya.
- h. Manajemen risiko memperhitungkan faktor manusia dan budaya
Manajemen risiko organisasi mengakui kapabilitas, persepsi, dan tujuan pihak-pihak eksternal dan internal yang dapat mendukung atau malah menghambat pencapaian tujuan organisasi.
- i. Manajemen risiko bersifat transparan dan inklusif
Pelibatan para pemangku kepentingan, terutama pengambil keputusan, dengan keputusan, dengan sesuai dan tepat waktu pada semua tingkatan organisasi, memastikan manajemen risiko tetap relevan dan mengikuti perkembangan.

Pelibatan ini juga memungkinkan pemangku kepentingan untuk cukup terwakili dan diperhitungkan sudut pandangnya dalam menentukan kriteria risiko.

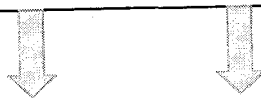
- j. Manajemen risiko bersifat dinamis, iteratif, dan responsif terhadap perubahan. Seiring dengan timbulnya peristiwa internal dan eksternal, perubahan konteks dan pengetahuan, serta diterapkannya pemanataan dan peninjauan, risiko-risiko baru bermunculan sedangkan yang ada bisa berubah atau hilang. Karenanya, suatu organisasi harus memastikan bahwa manajemen risiko terus-menerus merasakan dan menanggapi perubahan.
- k. Manajemen risiko memfasilitasi perbaikan dan pengembangan berkelanjutan organisasi (*continuous development*)
Organisasi haruslah mengembangkan dan mengimplementasikan strategi untuk memperbaiki kematangan manajemen risiko mereka bersama aspek-aspek lain dalam organisasi mereka.

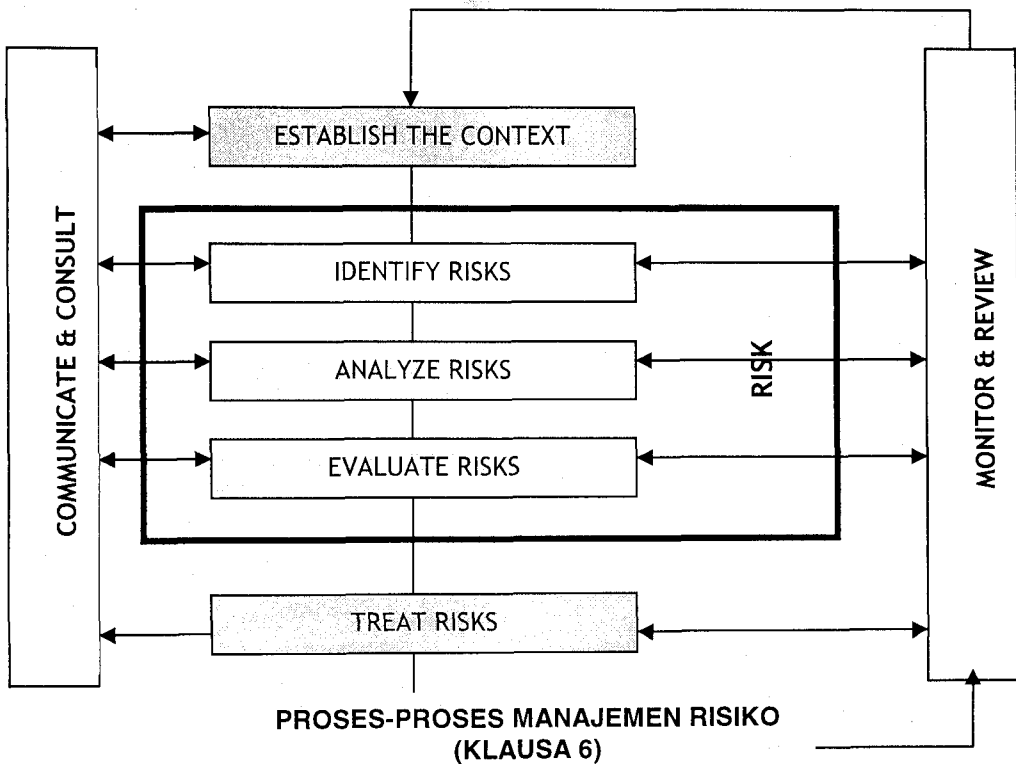
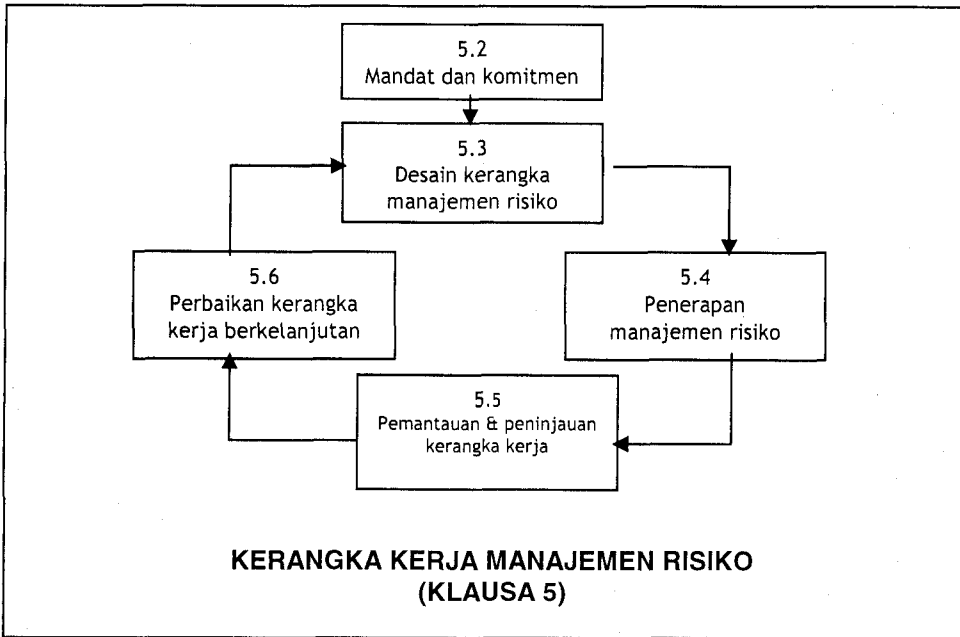
GAMBAR 1 HUBUNGAN ANTARA PRINSIP, KERANGKA KERJA DAN PROSES MANAJEMEN RISIKO

Menciptakan nilai tambah

- a. Bagian integral dari proses organisasi
- b. Bagian dari pengambilan keputusan
- c. Secara eksplisit menangani ketidakpastian
- d. Sistematis, terstruktur, tepat waktu
- e. Berdasarkan informasi terbaik yang tersedia
- f. Dibuat sesuai kebutuhan
- g. Memperhitungkan faktor manusia dan budaya
- h. Transparan dan inklusif
- i. Dinamis, iteratif, dan responsif terhadap perubahan
- j. Memfasilitasi perbaikan dan pengembangan berkelanjutan organisasi

PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN RISIKO (KLAUSA 4)





Daftar Pustaka

AS/NZS 4360: 2004 Risk Management Framework
Draf Standar Internasional ISO/DIS 31000 (Edisi Bahasa Indonesia):

Terjemahan ini diberikan oleh APB Group kepada Indonesia PRiMA,
sebagai kontribusi terhadap perkembangan manajemen risiko di
Indonesia, 6 Agustus 2008.

http://www.iso.org/iso/standards_development.htm

http://www.iso.org/iso/iso_catalogue.htm

http://www.iso.org/iso/iso_catalogue/management_standards.htm